

INTISARI

Menurut WHO (2000), pengobatan mandiri meliputi penggunaan obat oleh seseorang untuk mengobati gangguan atau gejala penyakit atau penggunaan lanjutan pada penyakit kronis dari obat yang telah diresepkan oleh dokter. Prosentase keluarga miskin di Kabupaten Gunungkidul yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 50,30% yang merupakan prosentase terendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap ibu-ibu PKK di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul karena melihat pelayanan kesehatan memiliki peran penting terhadap pengetahuan dan sikap swamedikasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner dengan subyek uji sebanyak 30 ibu-ibu yang aktif PKK dan telah menikah yang bersedia mengisi serta mengembalikan kuesioner. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dengan pengukuran pengetahuan (meliputi pengertian swamedikasi, pengertian batuk, jenis batuk, penyebab batuk-pilek, faktor risiko, gejala batuk-pilek, penatalaksanaan batuk-pilek dan pencegahan batuk-pilek) dan sikap (meliputi swamedikasi, pencegahan, penatalaksanaan dan kondisi yang mengharuskan pemeriksaan ke dokter).

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terkait swamedikasi batuk-pilek. Penggunaan obat terkait swamedikasi batuk-pilek oleh responden sebagian besar belum tepat.

Kata kunci : swamedikasi, batuk-pilek, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

According WHO (2000), Self-medication involves the use of medical products by the consumer to treat self-recognized disorders or symptoms, or the intermittent or continued use of a medication prescribed by a physician for chronic or recurring diseases or symptoms. Based on the Health Profile Data in the Province of DIY for Gunungkidul, the percentage of the needy in Gunungkidul who get the health service is 50,30%, which means the lowest compared to the other areas. This research use to measure the knowledge and attitude of PKK's members related to self-medication of cough-cold in Nglipar subdistrict of Gunungkidul district because health service has important things to the knowledge and attitude of self-medication.

The research design is descriptive observational with cross-sectional. This research was carried on one time by using questioner. This measure use the questionnaire with subjects are 30 people in PKK's members that active, have been married and ready to fill with return the questionnaire. The used instrument in the questionnaire with with knowledge measurement (including self-medication definition, cough definition, types of cough, etiology, risk factor, symptoms, implementation and prevention) and attitude (including self-medication, implementation, prevention and condition that requires doctor examination).

Form the result, it is discovered that the level of knowledge and the attitude from respondent related to self-medication for cough-cold is good. The most respondent to using the medicine related to self-medication for cough-cold has not right.

Keywords: self-medication, cough-cold, knowledge, attitude